

LAMPIRAN

Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak

Nomor : SE-28/PJ/2011

tentang : Tata Cara Pemberian Kode Nomor Urut Wilayah Kerja Pertambangan Minyak Bumi dan Gas Bumi

**TATA CARA PEMBERIAN KODE NOMOR URUT WILAYAH KERJA
PERTAMBANGAN MINYAK BUMI DAN GAS BUMI**

I. PENDAHULUAN

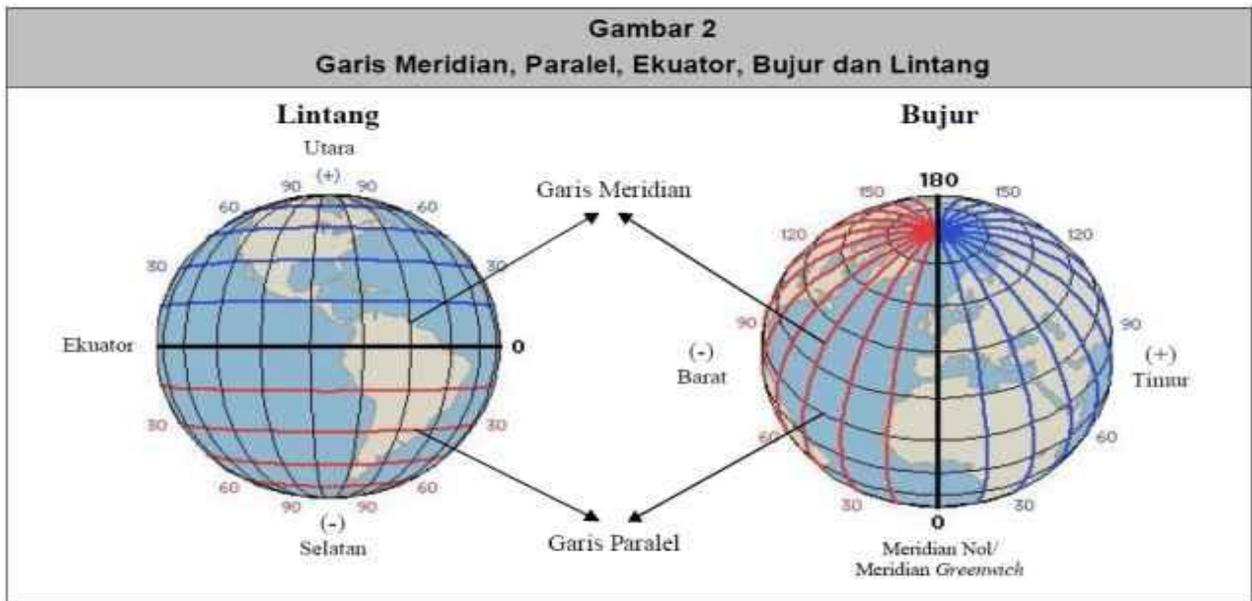
NOP terdiri dari 18 (delapan belas) digit kode. Kode digit ke-14 sampai dengan digit ke-17 merupakan kode nomor urut objek pajak. Untuk objek pajak PBB sektor pertambangan minyak bumi dan gas bumi (migas), kode nomor urut objek pajak merupakan kode nomor urut wilayah kerja Pertambangan Migas yang dikuasai/dimanfaatkan oleh Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) secara nasional. Struktur NOP objek pajak PBB Pertambangan Migas adalah seperti pada Gambar 1.



Nomor urut wilayah kerja Pertambangan Migas perlu diatur struktur kodenya untuk memberikan identitas yang unik, tetap, dan standar, memudahkan identifikasi letak (posisi) geografis setiap WK Pertambangan Migas, dan untuk memudahkan pengadm inistrasian data objek pajak PBB sektor Pertambangan Migas.

II. DEFINISI

1. Wilayah kerja pertambangan minyak bumi dan gas bumi yang selanjutnya disebut WK Pertambangan Migas adalah daerah tertentu di dalam wilayah hukum pertambangan Indonesia untuk pelaksanaan eksplorasi dan eksploitasi.
2. Garis meridian adalah sebuah garis khayal pada permukaan bumi, tempat kedudukan titik-titik dengan nilai koordinat bujur yang sama, dan menghubungkan kutub utara dan kutub selatan. Dengan demikian setiap titik di permukaan bumi memiliki meridiannya sendiri-sendiri. Sebuah titik di suatu meridian ditentukan posisinya oleh lintang. Setiap meridian selalu tegak lurus dengan lingkaran lintang. Tiap-tiap meridian memiliki panjang yang sama, yaitu setengah dari lingkaran besar bola bumi.
3. Garis paralel adalah sebuah garis khayal pada permukaan bumi yang sejajar dengan ekuator dan berupa lingkaran-lingkaran yang tidak sama besarnya, makin jauh dari ekuator lingkarannya makin kecil.
4. Garis ekuator adalah sebuah garis khayal yang membagi bumi menjadi dua bagian, belahan bumi utara dan belahan bumi selatan serta memiliki nilai lintang 0°.
5. Bujur adalah busur yang diukur (dalam derajat) pada suatu paralel antara meridian tempat tersebut dengan meridian nol (meridian Greenwich) (0°). Bujur dari suatu titik tertentu pada bola bumi diukur ke timur atau ke barat dari meridian nol. Nilai bujur berkisar dari 0° sampai dengan 180° ke timur atau ke barat.
6. Lintang adalah busur yang diukur (dalam derajat) pada suatu meridian antara tempat tersebut dengan ekuator. Lintang mempunyai nilai dari 0° pada ekuator sampai 90° di kutub utara dan kutub selatan.
7. Centroid adalah titik tengah suatu bidang objek pajak, yang ditentukan dengan menghitung Minimum Bounding Rectangle (MBR) bidang yang bersangkutan. MBR adalah persegi (rectangle) terkecil yang dapat melingkupi/mencakupi bidang objek pajak yang akan dihitung centroid-nya. Posisi garis meridian, paralel, ekuator, bujur dan lintang dalam bola bumi seperti yang terlihat pada Gambar 2.



III. LETAK GEOGRAFIS INDONESIA

3.1. Wilayah Indonesia

Berdasarkan nilai koordinat bujur, Indonesia terletak diantara 95° Bujur Timur (BT) sampai dengan 141° BT dan berdasarkan nilai koordinat lintang, Indonesia terletak diantara 6° Lintang Utara (LU) sampai dengan 11° Lintang Selatan (LS), seperti terlihat pada Gambar 3.



3.2. Kode pembagian wilayah Indonesia berdasarkan koordinat bujur

Berdasarkan nilai koordinat bujur, wilayah Indonesia dibagi menjadi 9 (sem bilan) wilayah dan diberikan kode sebagai berikut:

- a. Kode dengan angka 1 adalah wilayah Indonesia yang terletak diantara koordinat bujur 90° BT - 96° BT.
- b. Kode dengan angka 2 adalah wilayah Indonesia yang terletak diantara koordinat bujur 96° BT - 102° BT.
- c. Kode dengan angka 3 adalah wilayah Indonesia yang terletak diantara koordinat bujur 102° BT - 108° BT.
- d. Kode dengan angka 4 adalah wilayah Indonesia yang terletak diantara koordinat bujur 108° BT - 114° BT.
- e. Kode dengan angka 5 adalah wilayah Indonesia yang terletak diantara koordinat bujur 114° BT - 120° BT.
- f. Kode dengan angka 6 adalah wilayah Indonesia yang terletak diantara koordinat bujur 120° BT - 126° BT.
- g. Kode dengan angka 7 adalah wilayah Indonesia yang terletak diantara koordinat bujur 126° BT - 132° BT.
- h. Kode dengan angka 8 adalah wilayah Indonesia yang terletak diantara koordinat bujur 132° BT - 138° BT.
- i. Kode dengan angka 9 adalah wilayah Indonesia yang terletak diantara koordinat bujur 138° BT - 144° BT.

Pem bagian wilayah Indonesia berdasarkan koordinat bujur ditunjukkan pada Gambar 4.



3.3. Kode pembagian wilayah Indonesia berdasarkan koordinat lintang

Berdasarkan nilai koordinat lintang, wilayah Indonesia dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah dan diberikan kode sebagai berikut:

- a. Kode dengan angka 1 adalah wilayah Indonesia yang terletak diantara koordinat lintang 8° LU - 0° LU/Ekuator.
- b. Kode dengan angka 2 adalah wilayah Indonesia yang terletak diantara koordinat lintang 0° LS/Ekuator - 8° LS.
- c. Kode dengan angka 3 adalah wilayah Indonesia yang terletak diantara koordinat lintang 8° LS - 16° LS.

Pembagian wilayah Indonesia berdasarkan koordinat lintang ditunjukkan pada Gambar 5.



3.4. Kode pembagian wilayah Indonesia berdasarkan koordinat bujur dan lintang

Berdasarkan pembagian wilayah Indonesia menurut koordinat bujur dan lintang, sebagaimana dimaksud pada angka 3.2 dan angka 3.3, wilayah Indonesia dibagi menjadi 27 wilayah.

Pembagian wilayah Indonesia berdasarkan koordinat bujur dan lintang ditunjukkan pada Gambar 6.



IV. PEMBERIAN KODE NOMOR URUT WK PERTAMBANGAN MIGAS

Setiap WK Pertambangan Migas diberikan kode nomor urut WK Pertambangan Migas didasarkan pada nilai koordinat bujur dan lintang *centroid* area WK Pertambangan Migas.

4.1. Centroid

Rumus penentuan koordinat (X,Y) *centroid* suatu bidang dengan metode MBR adalah sebagai berikut:

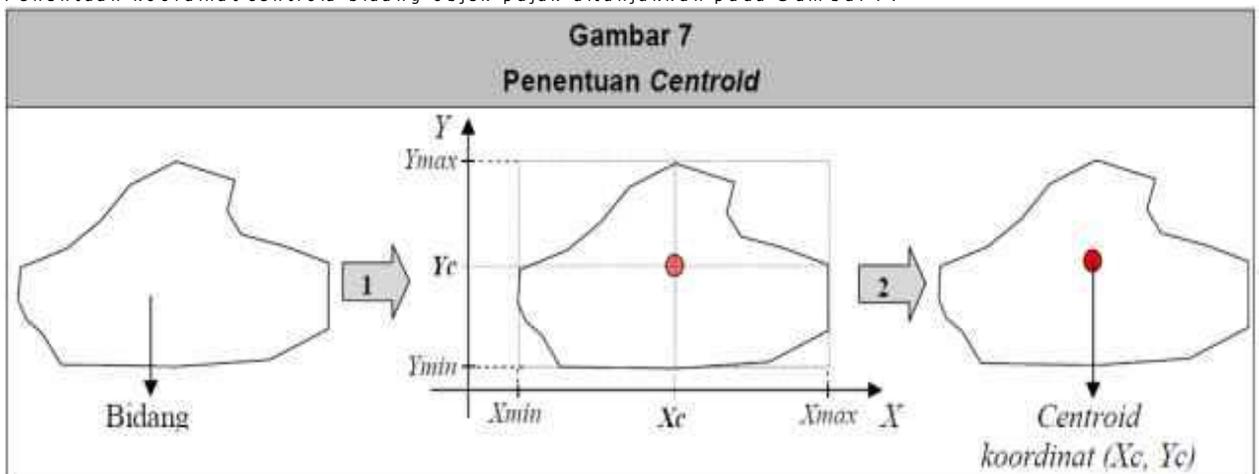
$$X_c = \frac{X_{max} + X_{min}}{2} ; Y_c = \frac{Y_{max} + Y_{min}}{2}$$

dengan,

X_c = Koordinat titik *centroid* pada sumbu X

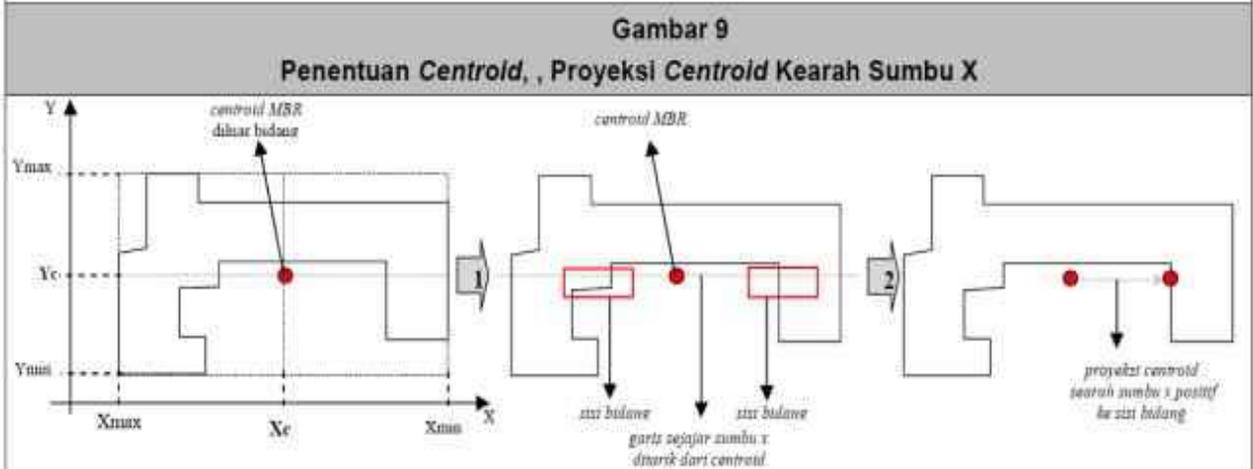
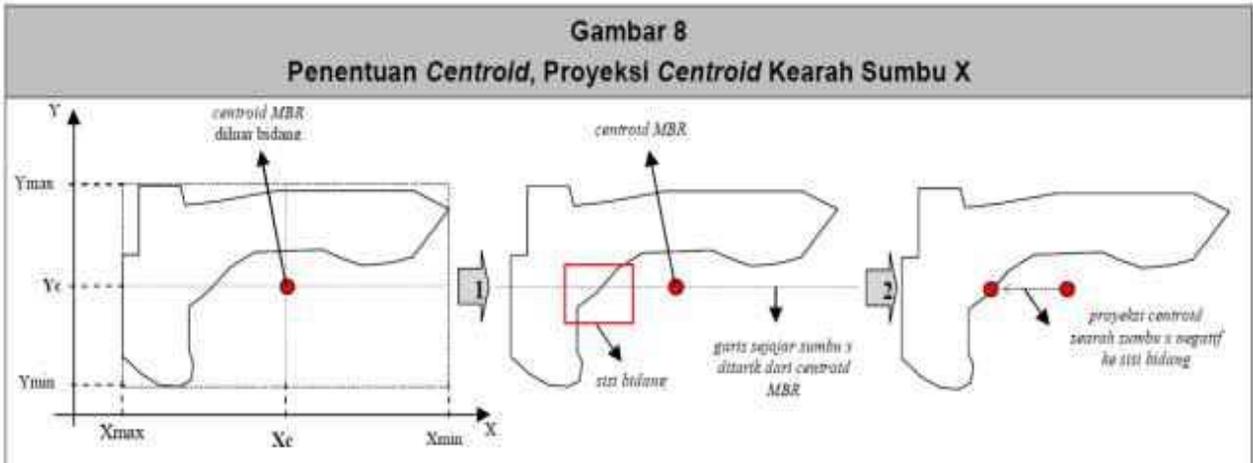
Y_c = Koordinat titik *centroid* pada sumbu Y

Penentuan koordinat *centroid* bidang objek pajak ditunjukkan pada Gambar 7.

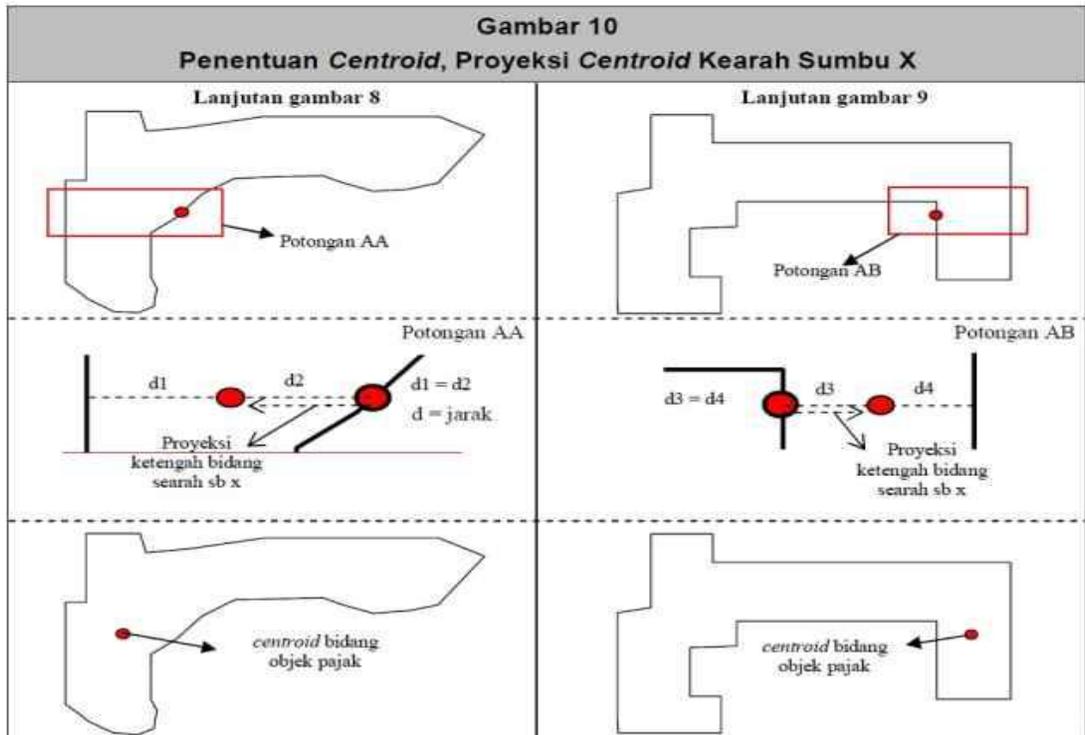


1. **Jika suatu bidang objek pajak, koordinat centroid hasil penentuan dengan metode BR terletak di luar bidang, maka centroid ditentukan dengan cara sebagai berikut:**

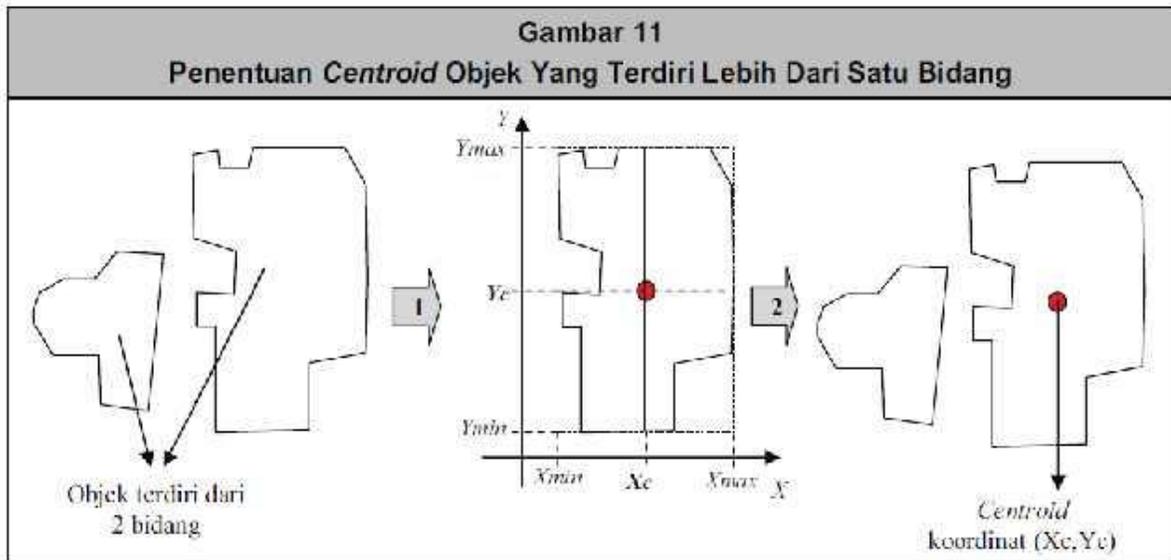
- a. Proyeksikan *centroid* ke arah horizontal (arah sumbu x) ke sisi bidang objek pajak, dengan ketentuan:
- 1) proyeksi ke arah sumbu X positif atau X negatif jika bidang objek pajak hanya memiliki satu sisi bidang memotong garis sejajar sumbu X yang ditarik dari *centroid* yang dihasilkan dengan metode MBR, seperti ditunjukkan pada Gambar 8;
 - 2) proyeksi ke arah sumbu X positif jika bidang objek pajak memiliki dua sisi bidang memotong garis sejajar sumbu X yang ditarik dari *centroid* yang dihasilkan dengan metode MBR, seperti ditunjukkan pada Gambar 9.



- b. Dari sisi bidang sebagaimana dimaksud pada huruf a diatas, proyeksikan *centroid* ke tengah bidang arah horizontal (searah sumbu x) di suatu titik di dalam bidang, sehingga jarak antara proyeksi *centroid* dengan dua sisi bidang adalah sama, ditunjukkan pada Gambar 10.



2. Jika suatu objek terdiri lebih dari satu bidang, *centroid* objek ditentukan dari bidang yang memiliki areal terluas, ditunjukkan pada Gambar 11.



Penentuan *centroid* bidang objek pajak dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak (software) Geographic Information System (GIS).

4.2. Struktur kode nomor urut W K Pertambangan Migas

Struktur kode nomor urut W K Pertambangan Migas dirancang untuk dapat memudahkan identifikasi letak (posisi) areal W K Pertambangan Migas dalam wilayah Indonesia. Kode nomor urut W K Pertambangan Migas terdiri dari 4 (empat) digit kode, dari digit ke-14 sampai dengan digit ke-17 pada struktur NOP dengan urutan sebagai berikut:

- a. digit ke-14 merupakan kode pembagian wilayah Indonesia yang menunjukkan letak *centroid* W K pertambangan migas berdasarkan koordinat bujur;
- b. digit ke-15 merupakan kode pembagian wilayah Indonesia yang menunjukkan letak *centroid* W K pertambangan migas berdasarkan koordinat lintang;
- c. digit ke-16 dan digit ke-17 merupakan nomor urut letak *centroid* W K Pertambangan Migas pada suatu area pembagian wilayah Indonesia berdasarkan koordinat bujur dan lintang yang sama.

4.3. Kode nomor urut W K Pertambangan Migas digit ke-14 dan ke-15

Digit ke-14 dan ke-15 struktur kode nomor urut W K Pertambangan Migas merupakan kode pembagian wilayah Indonesia yang menunjukkan letak *centroid* W K Pertambangan Migas berdasarkan nilai koordinat bujur dan lintang.

Setiap areal W K Pertambangan Migas diberikan kode digit ke-14 dengan angka 1 sampai dengan 9 didasarkan nilai **koordinat bujur centroid** areal W K Pertambangan Migas.

Setiap areal W K Pertambangan Migas diberikan kode digit ke-15 dengan angka 1 sampai dengan 3 didasarkan nilai **koordinat lintang centroid** areal W K Pertambangan Migas.

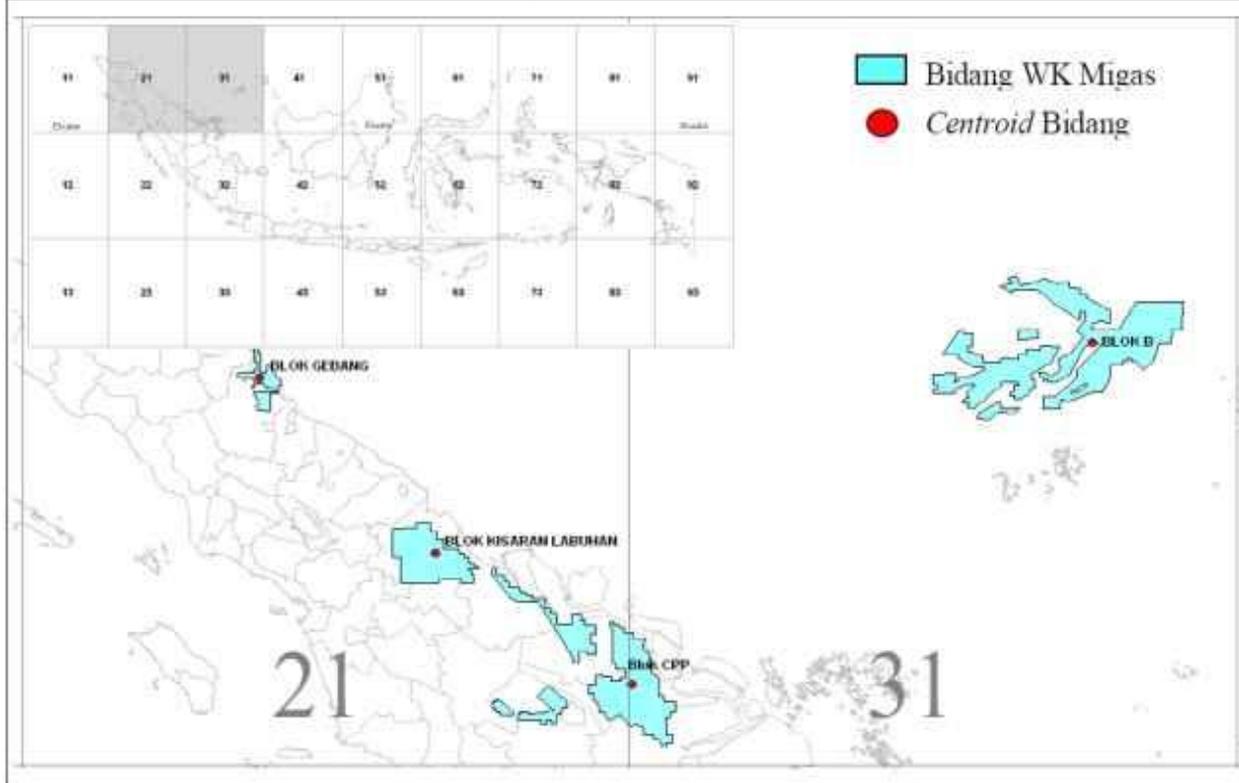
Apabila nilai koordinat centroid tepat terletak di garis batas pembagian wilayah Indonesia berdasarkan koordinat bujur dan lintang, maka kode digit ke-14 dan ke-15 didasarkan pada kode pembagian wilayah Indonesia yang merupakan wilayah terluas bagian W K Pertambangan Migas.

Contoh

Terdapat 4 blok areal W K Pertambangan Migas, ditunjukkan pada Gambar 12, dengan nilai koordinat bujur dan lintang *centroid* areal W K Pertambangan Migas sebagai berikut:

- a. W K Pertambangan Migas Blok Gebang dengan nilai koordinat *centroid* $98,34^{\circ}$ BT dan $4,14^{\circ}$ LU.
- b. W K Pertambangan Migas Blok Kisaran Labuhan dengan nilai koordinat *centroid* $100,09^{\circ}$ BT dan $2,27^{\circ}$ LU.
- c. W K Pertambangan Migas Blok CPP dengan nilai koordinat *centroid* $102,02^{\circ}$ BT dan $0,86^{\circ}$ LU.
- d. W K Pertambangan Migas Blok B dengan nilai koordinat *centroid* $106,56^{\circ}$ BT dan $4,51^{\circ}$ LU.

Gambar 12
Blok Gebang, Kisaran Labuhan, CPP dan B



Keempat areal blok W K Pertambangan Migas diberikan kode digit ke-14 dan digit ke-15 sebagai berikut:

- a. W K Pertambangan Migas Blok Gebang diberikan kode **21**
- b. W K Pertambangan Migas Blok Kisaran Labuhan diberikan kode **21**
- c. W K Pertambangan Migas Blok CPP diberikan kode **31**
- d. W K Pertambangan Migas Blok B diberikan kode **31**

4.4. Kode nomor urut W K Pertambangan Migas digit ke-16 dan ke-17

Digit ke-16 dan ke-17 struktur kode W K Pertambangan Migas merupakan nomor urut letak *centroid* W K Pertambangan Migas pada suatu area pem bagian wilayah Indonesia berdasarkan koordinat bujur dan lintang yang sama.

Setiap areal W K Pertambangan Migas dalam satu wilayah Indonesia yang sama diberikan nomor urut mulai dari 01 sampai dengan 99 sesuai dengan jumlah areal W K Pertambangan Migas dalam satu pem bagian wilayah Indonesia berdasarkan letak *centroid* W K Pertambangan Migas pada suatu area pem bagian wilayah Indonesia berdasarkan koordinat bujur dan lintang yang sama. Pemberian kode digit ke-16 dan ke-17 diberikan secara spiral dimulai dari kiri atas ke arah kanan kemudian kembali ke kiri dan seterusnya.

contoh

Terdapat 4 blok areal W K Pertambangan Migas, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 12, memiliki kode digit ke-14 dan digit ke-15 kode W K Pertambangan Migas sebagai berikut:

- a. W K Pertambangan Migas Blok Gebang dengan kode **21**
- b. W K Pertambangan Migas Blok Kisaran Labuhan dengan kode **21**
- c. W K Pertambangan Migas Blok B dengan kode **31**
- d. W K Pertambangan Migas Blok CPP dengan kode **31**

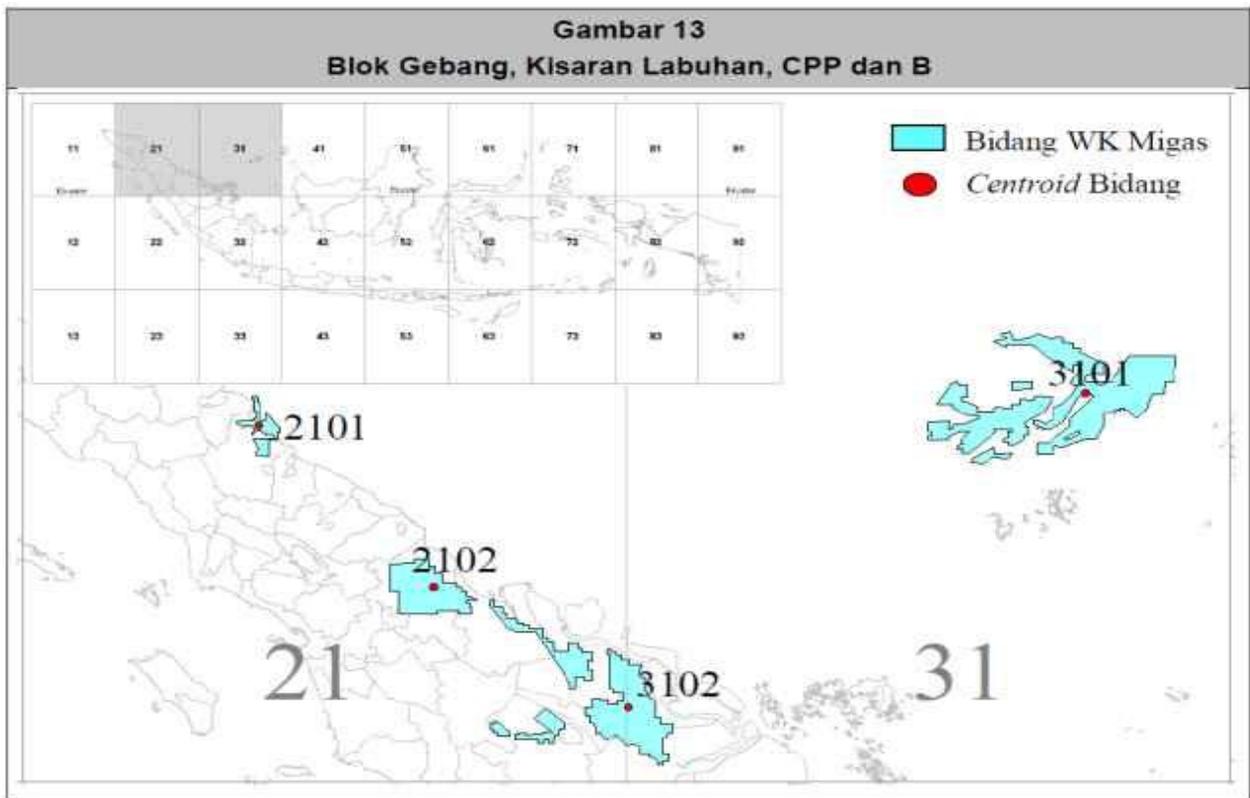
Keempat areal blok W K Pertambangan Migas diberikan kode digit ke-16 dan digit ke-17 sebagai berikut:

- a. W K Pertambangan Migas Blok Gebang diberikan kode **01**
- b. W K Pertambangan Migas Blok Kisaran Labuhan diberikan kode **02**
- c. W K Pertambangan Migas Blok B diberikan kode **01**
- d. W K Pertambangan Migas Blok CPP diberikan kode **02**

Sehingga kode nomor urut W K Pertambangan Migas untuk keempat areal blok W K Pertambangan Migas adalah sebagai berikut:

- a. W K Pertambangan Migas Blok Gebang diberikan kode **2101**
- b. W K Pertambangan Migas Blok Kisaran Labuhan diberikan kode **2102**
- c. W K Pertambangan Migas Blok B diberikan kode **3101**
- d. W K Pertambangan Migas Blok CPP diberikan kode **3102**

Secara lengkap, kode nomor urut W K pertambangan migas seperti ditunjukkan pada Gambar 13.



4.5. Contoh pemberian NOP Pertambangan Migas

W K Pertambangan Migas Blok Kisaran Labuhan dengan kontraktor Sigma Oil Indonesia, kode nomor urut W K pertambangan migas untuk digit ke-14 sampai dengan digit ke-17 NOP adalah angka 2102. NOP objek pajak PBB sektor pertambangan migas untuk W K blok kisaran labuhan secara keseluruhan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Contoh Pemberian NOP Pertambangan Migas Untuk WK Blok Kisaran Labuhan

Kontraktor (PKKS) : Sigma Oil Indonesia
 Wilayah Kerja (WK) : Blok Kisaran Labuhan
 Nomor Urut WK (digit ke-14 s.d. ke-17 NOP) : 2102

Objek Pertambangan Migas	No	Kabupaten/Kota	NOP						
			Prov.	Kab/Kota	Rec.	Kel.	Blok	No. Urut Objek	Kd.Td Khusus
			digit ke-1,2	digit ke-3,4	digit ke-5,6,7	digit ke-8,9,10	digit ke-11,12,13	digit ke-14,15,16,17	digit ke-18
Onshore	1	Kabupaten A	12	05	000	000	041	2102	3
	2	Kabupaten B	12	23	000	000	041	2102	3
	3	Kabupaten C	14	09	000	000	041	2102	3
Onshore Non WK	4	Kota D	12	72	000	000	042	2102	3
	5	Kabupaten A	12	05	000	000	042	2102	3
Offshore	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hasil produksi minyak	6	Kabupaten A	12	05	000	000	044	2102	3
	7	Kabupaten B	12	23	000	000	044	2102	3
	8	Kabupaten C	14	09	000	000	044	2102	3
	9	Kabupaten E	12	15	000	000	044	2102	3
	10	Kabupaten F	12	16	000	000	044	2102	3
	11	Kabupaten G	12	06	000	000	044	2102	3
	12	Kabupaten H	12	22	000	000	044	2102	3
	13	Kabupaten I	12	03	000	000	044	2102	3
	14	Kota J	12	75	000	000	044	2102	3